

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia sekaligus merupakan petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan sebagai ladang amal yang akan dituai hasilnya di alam akhirat yang kekal nanti.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam yang berisi nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, termasuk petunjuk dalam aspek pendidikan. Sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini Al-Qur'an senantiasa dijaga kemurniannya oleh Allah SWT. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya yaitu Q.S.Al-Hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran, dan kami (pula) yang memeliharanya.”²

Al-Qur'an terjaga kemurniannya untuk selamanya, namun bukan berarti umat Islam terlepas dari kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya.³ Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak pertama kali diturunkannya Al-Qur'an hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 262

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 22

dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁴

Banyaknya kaum Muslimin yang menghafal Al-Qur'an tentu juga tidak lepas dari kemurahan Allah yang memberikan jaminan kemudahan bagi hamba-hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur'an, termasuk menghafal Al-Qur'an.⁵ Jaminan kemudahan tersebut Allah tegaskan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar : 17)⁶

Menghafal dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-Hifdz* yang merupakan akar kata dari *Hafiza-Yahfazu-Hifdzan* yang mempunyai arti menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga menghafal dengan baik.⁷ Tahfidzul Qur'an yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

Belajar dan menghafal Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di usia dini yaitu karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai dan pelajaran yang ada dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam diri anak dan akan dijadikan pedoman dan petunjuk dalam hidupnya, selain itu menghafal Al-Qur'an sejak dini juga akan lebih mudah daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan pada masa dewasa. Selain itu juga dapat membentuk akhlakul karimah, memelihara lisan, mengokohkan akidah serta menjamin masa depan. Bagi penghafal Al-Qur'an, tentunya diharapkan juga diiringi dengan terbentuknya karakter religius. Karakter religius yang terbentuk pada anak-anak penghafal Al-Qur'an diharapkan dapat menjaga hafalan

⁴ Abdul Jalil, “Metode Menghafal al-Qur'an” dalam Suryadi, dkk, *Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011), hal. 150

⁵ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2009), hal. 141

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 529

⁷ A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 301

mereka juga agar insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian utama selayaknya yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah Saw.

Ber macam metode tahfidz Al-Qur'an telah banyak dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya yaitu metode tabarak. Metode yang baru dikenal di Indonesia pada tahun 2016 ini dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kameel el-Laboody dari kota Thantha, Mesir yang berhasil mencetak ketiga anaknya (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Sebagai sebuah metode baru dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini digunakan untuk menghafal di usia dini, dimana mereka belum mengenal huruf hijaiyah namun bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mutqin sekaligus memahami Asbâbul Nuzûl dari ayat-ayat Al-Qur'an. Metode Tabarak telah diakui oleh seluruh dunia karena mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh maksimal kecerdasannya (*golden age moments*).⁸

Para orang tua muslim pastilah memiliki dambaan untuk mempunyai anak yang menjadi generasi penghafal Al-Qur'an di usia belia. Semakin banyak orang tua muslim generasi sekarang yang mulai menyadari pentingnya untuk menjaga kemurnian dan mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anaknya. Berawal dari hal tersebut, akhir-akhir ini mulai marak *trend* untuk menyekolahkan anak ke sekolah-sekolah yang berbasis tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik formal maupun non formal. Hal ini bisa dibuktikan selain dengan banyaknya lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang didirikan seperti rumah tahfidz, wisma tahfidz dan sebagainya juga di sebagian lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan.⁹

⁸ Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul, 2016), hal. 224

⁹ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", *Jurnal IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 No.02 2018, Hal. 189

FIQRA *School of Tahfidz* merupakan salah satu sekolah tahfidz untuk anak yang terletak di kota Kediri tepatnya di Jl. Ngadisimo Utara Gg.1 No.39, Ngadirejo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur. Yayasan FIQRA *School of Tahfidz* ini termasuk salah satu sekolah tahfidz di Kediri yang mengadopsi metode *Tabarak* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Alasan menggunakan metode ini adalah karena metode tabarak adalah metode yang cocok diterapkan pada anak-anak yang ingin belajar tahfidz Al-Qur'an. Meskipun masih terbilang baru berdiri beberapa tahun kebelakang, sekolah tahfidz ini terbilang mampu mengadopsi dan menyesuaikan metode tabarak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada siswanya. Sejauh ini, sekolah tahfidz ini aktif mencetak generasi penghafal Al-Qur'an di usia yang masih terbilang belia.

Pemilik dari FIQRA *School of Tahfidz* Kediri yaitu Bapak Ir. Agus Imam Massa Widigda, DIAT., sangat terinspirasi dengan keberhasilan Syekh Dr. Kameel el-Laboody dalam menjadikan anak-anaknya hafidz Al-Qur'an di usia yang sangat muda. Beliau pun ikut menghadiri pelatihan tentang metode tabarak yang diadakan oleh Dr. Kameel el-Laboody. Dari sinilah akhirnya setelah mengikuti pelatihan tersebut, kemudian beliau memutuskan untuk membuka sekolah tahfidz dengan metode *tabarak*. Sebelum membuka sekolah tahfidz di Kediri, Bapak Agus lebih dahulu mengamalkan ilmunya dengan membuka sekolah tahfidz di Tulungagung. Baru kemudian beberapa tahun setelahnya, beliau mendirikan sekolah tahfidz di Kediri di tanah rumah orang tua beliau yang daripada dibiarkan kosong. Sekolah tahfidz tersebut kemudian diberi nama FIQRA *School of Tahfidz* yang meskipun namanya berbeda dengan yang di Tulungagung tetapi tetap memakai metode yang sama yaitu metode tabarak.¹⁰

Alasan mengapa Bapak Agus mendirikan sekolah tahfidz ini adalah untuk menyebarkan syiar agama Islam. Sebagaimana yang kita ketahui, menjaga dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Metode tabarak ini dipilih karena tidak hanya melibatkan pembelajaran antara

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 01 November 2021 di FIQRA School of Tahfidz Kediri

anak dengan guru di sekolah saja. Melainkan seluruh keluarga juga berperan, karena menghafal dengan metode *tabarak* ini tidak akan berhasil jika orang tua tidak mau ikut berperan. Orang tua di rumah mau tidak mau harus bisa dan mau untuk ikut menghafal karena selama di rumah orang tua juga harus mendampingi anak dalam murojaah dan dalam menambah hafalan. Dengan keterlibatan ini, maka seluruh keluarga akan mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an dan secara tidak langsung hal ini juga termasuk dalam syiar agama Islam.¹¹

Saat ini FIQRA *School of Tahfidz*, sudah mampu melaksanakan metode *tabarak* hingga ketahap level 3 dari 7 tingkatan level yang ada. Setiap 1 levelnya ditempuh dalam jangka waktu 6 bulan. Lembaga ini sangat memperhatikan para penghafal Al-Qur'an dengan menyediakan program khusus tahfidz bagi anak usia balita yang masih belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Sebagai pendukung terlaksananya program tahfidz ini, pengurus serta fasilitator benar-benar memperhatikan kebutuhan siswa dalam menghafal dengan memberikan metode yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar mereka tidak jenuh atau bosan saat menghafal Al-Qur'an. Cara yang digunakan untuk menghafal adalah dengan *mentalaqqi* (bentuk pembelajaran Al-Qur'an dengan mendengar dan menirukan bacaan) yang mana merupakan bagian dari penerapan metode *tabarak* dan efektif digunakan bagi para penghafal. Setiap ustadzah mengajar membaca Al-Qur'an memakai standarisasi *ummi* sedangkan untuk lagu bacaan berbeda-beda biasanya memakai *qori'* Syaikh Al-Husari, Syaikh Sudais, Syaikh Syuraim, Syaikh Abdul Basith, Min Syawwi, dan lain-lain yang dinyalakan dari aplikasi bernama *Ayaat*.

Dari hasil observasi awal penulis di FIQRA *School of Tahfidz*, siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz disini dimulai usia TK (3,5 tahun) sampai usia sekolah menengah pertama. Dari awal hingga akhir pembelajaran anak-anak terus berada dalam satu ruangan yang telah diputar rekaman (CD) murottal Al-Qur'an dengan gambar dan suara asli dari Syekh Dr. Kameel el-Laboody

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 01 November 2021 di FIQRA School of Tahfidz Kediri.

sendiri. Setiap harinya siswa diajak murojaah kubra dan murojaah sughra, menambah ayat atau surat yang dihafal, dan setoran hafalan baru sesuai dengan silabus yang telah dibuat untuk masing-masing levelnya. Setiap tengah semester dan akhir semester juga diadakan ujian tengah level dan ujian akhir level. Di akhir tahun juga diadakan wisuda setiap bulan Desember.¹²

Setiap level yang diikuti telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Pembelajaran dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore. Untuk kelas pagi biasanya diisi oleh anak usia TK, sedangkan kelas sore bervariasi dari usia TK sampai usia SMP. Untuk kelas pagi dimulai pukul 07.30 WIB sampai 11.00 WIB, sedangkan kelas sore mulai pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB. Kelas pagi terdiri dari 2 kelas dan kelas sore sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa perkelasnya tidak boleh lebih dari 13 siswa. Pembagian kelas tidak dibagi menurut usia melainkan dibagi berdasarkan level dan sejauh mana kemampuan kuat menghafalnya.

Selain mengajarkan tahfidz Al-Qur'an, FIQRA *School of Tahfidz* juga turut serta dalam membentuk karakter religius pada anak didiknya dengan selalu mengajarkan kemandirian dan menata akhlak misalnya dengan melatih sholat berjamaah. Untuk kelas sore, sebelum memulai pembelajaran semua siswa diwajibkan untuk sholat ashar dahulu. Selain menghafal Al-Quran, anak didiknya juga diberikan pengajaran seperti pada sekolah pendidikan TK. Sekolah tahfidz ini juga bekerja sama dengan TK ABA Muhammadiyah untuk memberikan ijazah TK. Tidak hanya melulu belajar menghafal, disini juga sering mengajak siswa untuk mendakan kegiatan *refreshing*, lomba-lomba, juga adanya *parenting* orang tua.

Yang menarik dari pembahasan metode *tabarak* di FIQRA *School of Tahfidz* ini adalah membuat anak lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan metode ini anak yang ingin menghafal Al-Qur'an tidak perlu menjadi santri (mondok) di pondok pesantren formal seperti kebanyakan para hafidz Al-Qur'an pada zaman dahulu. Metode *tabarak* ini juga memiliki keunikan yaitu, dengan metode *tabarak* ini bahkan anak-anak yang belum bisa

¹² Hasil Observasi pada tanggal 01 November 2021 di FIQRA *School of Tahfidz* Kediri

membaca sekalipun bisa menghafal Al-Qur'an. Para orang tua yang masih awam pun bisa dengan mudah membantu mengajari anak dalam menghafal. Karena dalam prakteknya, dasar dari metode tabarak ini adalah mendengarkan. Pembahasan penelitian tentang pembelajaran metode tabarak ini penting karena sejak kecil perlu untuk mengajarkan anak tentang pendidikan Islam, terutama dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak kecil karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai dan pelajaran yang ada dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam diri anak dan akan dijadikan pedoman dan petunjuk dalam hidupnya. Menghafal Al-Qur'an sejak dini juga akan lebih mudah daya serapnya juga dapat membentuk akhlakul karimah, memelihara lisan, dan mengokohkan akidah.¹³

Dari banyaknya argumen mengenai hafalan Al-Qur'an untuk anak dan dalam pembentukan karakter, disini peneliti ingin meneliti secara mendalam mengenai bagaimana proses dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tabarak. Juga bagaimana hasilnya dalam membentuk karakter religius pada anak, dan faktor-faktor apa yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tahfidz dengan metode tabarak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di *FIQRA School of Tahfidz Kediri* yang kemudian dituangkan dalam skripsi berjudul **“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Tabarak* Dalam Menumbuhkan Karakter Religius di *FIQRA School Of Tahfidz Kediri*”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian diatas, maka penting bagi peneliti untuk merumuskan fokus penelitian guna memudahkan untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus dari penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* di *FIQRA School of Tahfidz Kediri*?

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 01 November 2021 di *FIQRA School of Tahfidz Kediri*

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* di *FIQRA School of Tahfidz* Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* di *FIQRA School of Tahfidz* Kediri?
4. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dalam menumbuhkan karakter religius di *FIQRA School of Tahfidz* Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti akan merinci beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* di *FIQRA School of Tahfidz* Kediri
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* di *FIQRA School of Tahfidz* Kediri
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* di *FIQRA School of Tahfidz* Kediri
4. Untuk mendeskripsikan hasil hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dalam menumbuhkan karakter religius di *FIQRA School of Tahfidz* Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian, diorientasikan terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Mengenai kegunaan dari penelitian ini, secara ilmiah untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun di lingkungan akademis lain. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan ilmiah, pengembangan keilmuan, bahan referensi, dan tambahan pustaka bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta dijadikan acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dalam menumbuhkan karakter religius
2. Secara Praktis
- a. Bagi Kepala Sekolah FIQRA *School of Tahfidz* Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dan dalam menumbuhkan karakter religius pada anak didik di lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Bagi Ustadzah Pengajar FIQRA *School of Tahfidz* Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dan dalam menumbuhkan karakter religius pada anak.
 - c. Bagi Peserta Didik FIQRA *School of Tahfidz* Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas agar dapat memacu minat, motivasi dan semangat anak dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dan dalam berperilaku religius.
 - d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dan membentuk karakter religius.
 - e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tabarak* dalam menumbuhkan karakter religius pada anak.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan program belajar intensif tahfidz Al-Qur'an anak dan balita di Indonesia. Program tahfidz balita tersebut menggunakan metode Tabarak yang dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody seorang pakar tahfiz Qur'an internasional dan motivator dari Mesir. Metode ini yaitu mengajarkan hafalan bagi anak-anak yang walaupun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an.¹⁴ Adapun pada proses menghafal menggunakan metode Tabarak terdiri dari 7 level yang dimulai dari hafalan surah-surah pendek di Juz 30 di level 1, kemudian naik ke Juz 29 di level 2, lalu di level 3 naik kembali ke Juz 1 dimulai dari Surah Al-Baqarah dan Ali Imran, kemudian di level 4 Surah An-Nisa hingga Al-Anfaal, level 5 Surah At-Taubah sampai Surah Thaha, level 6 Surah Al-Anbiyaa' hingga surah Fathir, dan terakhir di level 7 Surah Yaasiin hingga surah At-Tahriim.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari lafal *hafidzo-yahfadzu-hifdzon* artinya menjaga, memelihara, menghafalkan.¹⁵ Sedangkan al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat jibril, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya terhitung ibadah dan

¹⁴ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 229.

¹⁵ A.W.Q. Munawwir, "*Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*", (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hal. 150.

tidak ditolak kebenarannya.¹⁶ Tahfidz al Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat al Qur'an kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha untuk meresapkannya kedalam fikiran agar selalu diingat dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

c. Karakter Religius

Karakter adalah ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁷ Karakter religius dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Di FIQRA *School Of Tahfidz* Kediri” adalah suatu cara pelaksanaan, pengaplikasian, dan hambatan dari metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an) dan dalam menumbuhkan karakter religius pada anak.

Metode Tabarak adalah salah satu program metode menghafal Al-Qur'an untuk anak yang dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Labody.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses mengingat dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk kemudian dilantunkan kembali tanpa melihat ayatnya dan kemudian untuk selalu menjaga ingatannya dari lupa.

Karakter Religius adalah ciri khas atau sifat dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Untuk hal ini di dalam artian perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

¹⁶ Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Madiun, Jaya Star Nine, 2014), hal. 341.

¹⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 1.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami skripsi ini maka diperlukan pemaparan mengenai sistematika pembahasan. Penulis menyusun sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Tabarak Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Di *FIQRA School Of Tahfidz Kediri*” kedalam bab-bab yang terdiri dari sub bab-sub bab yang sistematikanya meliputi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang: (a) Kajian Tentang Metode Tabarak, (b) Kajian Tentang Perencanaan Metode Tabarak, (c) Kajian Tentang Pelaksanaan Metode Tabarak, (d) Kajian Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tabarak, (e) Kajian Tentang Hasil Metode Tabarak, (f) Penelitian Terdahulu, serta (g) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian; berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Keabsahan Data, dan (i) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; berisi tentang hasil penelitian diantaranya: (a) Deskripsi Data dan Analisis Data, dan (b) Temuan Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana pada bab III.

Bab V Pembahasan; pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian dan keterkaitannya dengan kajian teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari hasil penelitian yang diungkap dari lapangan.

Pada bab ini yaitu berisi tentang pembahasan dari penelitian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tabarak dalam menumbuhkan karakter religius di *FIQRA School Of Tahfidz* Kediri.

Bab VI Penutup; terdiri dari: Kesimpulan dan Saran. Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi seperti paparan data lokasi penelitian, dokumentasi foto kegiatan penelitian, surat izin penelitian dan selesai penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup (biodata) dari penulis skripsi.